

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis *Field research study*, yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Yaitu metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap suatu fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator yang menggunakan simbol angka-angka melalui pengolahan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, obyektif, universal dan dapat diverifikasi.¹

B. Metode Penelitian

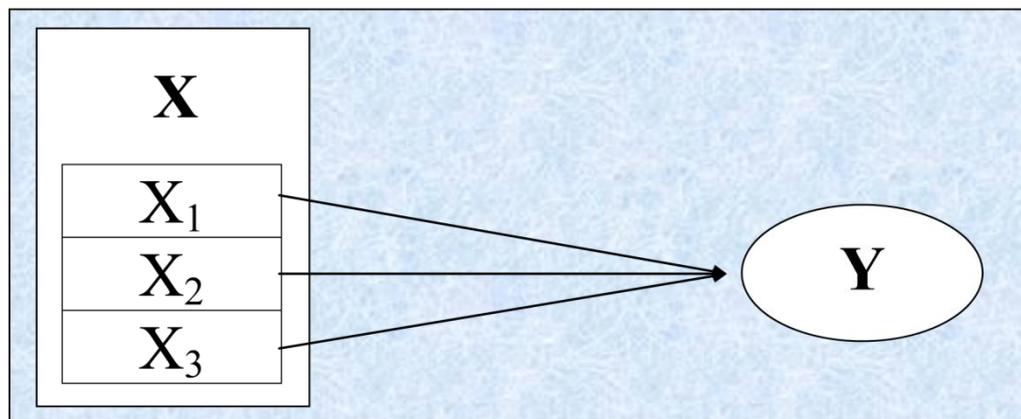
Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.²

Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu model supervisi sebagai variabel bebas dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) guru MTsS sebagai variabel terikat. Pada dua variabel ini ada hubungan asimetris, dimana pada hubungan ini variabel bebas (*independent variable*) adalah sebagai penyebab timbulnya variabel

¹Purwanto, *Metotologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.164.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.11.

terikat (*dependent variable*). Tetapi variabel terikat tersebut tidak mempengaruhi variabel bebas.³ Berikut rancangan penelitian ini:



Keterangan :

X	=	Model Supervisi
X ₁	=	Model Supervisi Ilmiah
X ₂	=	Model Supervisi Klinis
X ₃	=	Model Supervisi Artistik,
Y	=	<i>Organizational Citizenship Behavior</i>
→	=	Alur korelasi

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Sedangkan menurut Husaini Usman populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.⁵

³M. Djunaedi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h.130.

⁴Sugiyono, *Metode ...*, h.90.

⁵Husaini Usman, *Pengantar Statistika* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h.181.

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁶ Menurut yang lain sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁷

Tabel 3.1
Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta se Kab. Balangan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	MtsS Alhidayah Babayau	16
2	MtsS Al Hidayah Inan	11
3	MtsS Al Hidayah Bihara	13
4	MtsS Al-Mu'awwanah	13
5	MtsS Nurul Falah	19
6	MtsS Raudatul Jinan	12
7	MtsS Al Istiqamah Halong	24
8	MtsS SA Tariwin	13
9	MtsS Miftahul Jannah	14
10	MtsS Ainul Amin	13
11	MtsS Al-Khairat	10
12	MtsS Al Barkah	16
Jumlah		174

Berdasarkan data dari tabel di atas diperoleh populasi guru sebanyak 174 guru. Jumlah ini sudah tidak termasuk kepala madrasah masing-masing sekolah. Kemudian ditarik sampel menggunakan rumus *taro yamane*:⁸

⁶Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.79.

⁷Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2003), h.tt.

⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan da Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005), h.65.

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

N= ukuran populasi

N= ukuran sampel minimal

D= presisi yang ditetapkan; 5% yaitu 0,05

Hasil n = 121,2543554 dibuatkan jadi 121

Selanjutnya ditarik sampel *proporsional random sampling* untuk menentukan sampel setiap sekolah.⁹

Tabel Proporsional Guru Madrasah Tsanawiyah se Kab. Balangan

Tabel 3.2
Sampel Proporsional = jumlah guru/populasi x sampel

No	Nama Sekolah	Sampel	Bulatan
1	MtsS Alhidayah Babayau	16 / 174 x 121 = 11,12643678	11
2	MtsS Al Hidayah Inan	11 / 174 x 121 = 7,649425287	8
3	MtsS Al Hidayah Bihara	13 / 174 x 121 = 9,040229885	9
4	MtsS Al-Mu'awwanah	13 / 174 x 121 = 9,040229885	9
5	MtsS Nurul Falah	19 / 174 x 121 = 13,21264368	13
6	MtsS Raudatul Jinan	12 / 174 x 121 = 8,344827586	8
7	MtsS Al Istiqamah Halong	24 / 174 x 121 = 16,68965517	17
8	MtsS SA Tariwin	13 / 174 x 121 = 9,040229885	9
9	MtsS Miftahul Jannah	14 / 174 x 121 = 9,735632184	10
10	MtsS Ainul Amin	13 / 174 x 121 = 9,040229885	9
11	MtsS Al-Khairat	10 / 174 x 121 = 6,954022989	7
12	MtsS Al Barkah	16 / 174 x 121 = 11,12643678	11
Jumlah			121

D. Data dan Sumber Data

1. Data

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.128.

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah, yaitu: model ilmiah, model artistik dan model klinis.
- b. Perilaku OCB guru MTs Swasta di Kabupaten Balangan yang meliputi lima dimensi, yaitu: *Altruisme, Conscientiousness, Civic virtue, Courtesy dan Sportmanships*.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari sumber data, beberapa sumber data yang diperlukan yaitu:

- a. Responden, yaitu semua guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Balangan.
- b. Dokumen, semua data yang berbentuk dokumentasi baik arsip ataupun informasi tentang keadaan luas wilayah, jumlah sekolah, jumlah guru di kabupaten Balangan. Data ini akan diperoleh melalui Kemenag.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner. Metode ini adalah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan sikap ataupun perilaku. Dengan kusioner ini responden (guru) akan mengukur dan menilai model supervisi apa yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah dan juga menilai perilaku dirinya sendiri, yaitu perilaku *Organizational citizenship behaviour (OCB)*.

2. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan informasi tentang keadaan luas wilayah, jumlah sekolah, jumlah guru di kabupaten Balangan dan lain-lain.

E. Desain Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pengukuran koisioner deangan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.¹⁰

Skor Model Spervisi

Urutan	Jawaban	Skor
A	Selalu	5
B	Sering	4
C	Kadang-kadang	3
D	Jarang	2
E	Tidak Pernah	1

Skor OCB

Urutan	Jawaban	Skor
A	Selalu	5
B	Sering	4
C	Kadang-kadang	3
D	Jarang	2
E	Tidak Pernah	1

F. Teknik Analisis

Analisis data dan intepretasi untuk penelitian yang dimaksudkan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.73.

sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data, harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Penganalisisan data digunakan *Statistical Package for the Sosial Sciences* (SPSS) versi 17.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan dan bagian, yaitu analisis uji coba instrumen, analisis asumsi klasik dan analisis uji hipotesis. Berikut uraian lebih rinci:

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian memegang peranan yang sangat penting di dalam penelitian kuantitatif, karena kualitas data yang diperoleh tergantung keakuratan alat ukur itu sendiri, sehingga data dapat dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, maka sebelumnya harus melalui uji validitas dan reabilitas, berikut penjelasannya :

a. Uji Validitas

Menurut Burhan Bungin valid berarti instrumen yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹ Kemudian menurut Burhan Bungin, validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana.¹² Tujuan menguji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan

¹¹Sugiyono, *Metode ...*, h.173

¹²M. Burhan Bungin, *Metodologi...*, h.107.

fungsi ukurnya. Sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila *Corrected Item Total Correlation*-nya lebih besar atau sama dengan 0,5.¹³ Setelah r hitung didapat maka nilainya dibandingkan dengan harga kritis r *Product Momen* dengan taraf signifikansi 5%. Nilai korelasi r hitung $> r$ tabel maka item instrumen dinyatakan valid dan apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel maka item instrumen dinyatakan item tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Burhan Bungin reabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan.¹⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁵

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari

¹³Arina Ratna Paramita, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi OCB Pegawai Kontrak (Studi pada Pegawai Kontrak di Universitas Diponegoro," (Tesis, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang, 2008).

¹⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi...*, h.106.

¹⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), h.154.

jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Apabila suatu alat ukur digunakan secara berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal atau reliabel. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula *Cronbach Alpha* (koefisien *alpha cronbach*), dimana secara umum yang dianggap reliable apabila nilai *alpha cronbach*-nya $> 0,5$.¹⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Instrumen penelitian dibagun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Instrumen disusun menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh subjek penelitian. Berikut matrik operasional masing-masing variabel :

Tabel 3.3
Matrik Operasional Model-model Supervisi Pendidikan

Variabel	Sub Variabel	Deskritor	Indikator	No. Item
Model Supervisi	Model Supervisi Ilmiah (Scientifict)	(Dengan menggunakan skala penilaian atau check list para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian	a. Dilaksanakan secara berencana dan kontinu	-
			b. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu	9,10
			c. Menggunakan teknik pengumpulan data.	11,12
			d. Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.	13,14

¹⁶Arina Ratna Paramita, *Analisis Faktor-Faktor...*

		diberikan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada semester yang lalu.)		
	Model Supervisi Klinis	(Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam supervisi klinis bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi melainkan menciptakan hubungan manusiawi sehingga guru-guru merasa aman. b. Suasana dalam kegiatan supervisi klinis adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan. c. Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tetapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar. d. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan bersifat obyektif. e. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan karena ia memang membutuhkan bantuan itu. f. Suatu tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang integratif. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki. g. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan bersama. h. Dalam percakapan balikan harus datang dari guru lebih dahulu bukan dari supervisor. 	<p>15</p> <p>16,17</p> <p>18,19</p> <p>20,21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p>
	Model Supervisi Artistik	(kegiatan supervisi adalah kegiatan menggerakkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Supervisi yang artistik memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak berbicara 	26,27

		orang lain, oleh karenanya dalam supervisi perlu kiat dan seni agar orang lain mau berbuat untuk berubah dari kebiasaan lama kepada kerja baru dalam upaya mencapai kemajuan, inilah yang disebut model artistik)	<p>b. Supervisi artistik memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup/keahlian khusus, untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang yang sesuai dengan harapannya.</p> <p>c. Supervisi yang artistik sangat mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.</p> <p>d. Model artistik terhadap supervisi, menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas dan proses itu diobservasi sepanjang waktu tertentu, sehingga diperoleh peristiwa-peristiwa yang signifikan yang dapat ditempatkan dalam konteks waktu tertentu</p> <p>e. Model artistik terhadap supervisi memerlukan laporan yang menunjukkan bahwa dialog antara supervisor yang supervisi dilaksanakan atas dasar kepemimpinan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.</p>	- 28 29 30
--	--	---	---	---------------------

Tabel 3.4
Matrik Operasional Organizational Citizenship Behavior (OCB)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item Instrumen
Organizational Citizenship Behavior (OCB) (D.W. Organ, <i>Organizational Citizenship Behavior: The good soldier syndrome</i> . Lexington, MA: Lexington Books,	<i>Altruism,</i>	yaitu perilaku kebijaksanaan membantu orang lain terkait tugas atau masalah organisasi, tanpa ada paksaan.	1
	<i>Civic virtue,</i>	yaitu Perilaku kebijaksanaan individu yang menunjukkan tanggung jawab, partisipasi sukarela dan dukungan terhadap fungsi-fungsi organisasi	2,3

1988)		baik secara profesional maupun sosial alamiah.	
	<i>Conscientiousness,</i>	yaitu suatu perilaku yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban dengan datang tepat waktu dan tidak menghabiskan waktu untuk kepentingan diluar pekerjaan.	4,5
	<i>Courtesy,</i>	yaitu perilaku kebijaksanaan dengan tujuan mencegah masalah di lingkungan kerja dan antar sesama.	6,7
	<i>Sportsmanship,</i>	yaitu kemauan pekerja untuk toleransi dalam keadaan kurang ideal tanpa komplain, keluhan, mencemooh, dll. Dan selalu mengedepankan sesuatu yang mengarah hal positif untuk perusahaan.	8

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Dalam uji asumsi klasik ini digunakan beberapa uji yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam uji normalitas ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *one Sample*

Kolmogorov Smirnov menyebutkan normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05.¹⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas penulis menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel

¹⁷ Duwi Priyatno, *5 jam belajar analisis data dengan SPSS 17*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), h.

bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Metode dalam uji multikolinearitas ini adalah dengan membandingkan nilai *tolerance dan inflation factor* (VIF) pada model regresi.

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Berikut uji hipotesis dan tahapannya :

a. Uji Dominan

Uji dominan menggunakan metode Z Score. Z Score adalah skor standar berupa jarak skor suatu nilai dari mean kelompoknya, dapat berupa nilai atau dalam satuan standar deviasi. Digunakan untuk mengetahui lebih detail dimana posisi dalam suatu distribusi itu sendiri, ditunjukkan dengan simbol +/-; positif berarti berada di atas mean, sedangkan negatif sebaliknya. Menghitung Z Score setiap total skor jawaban responden untuk masing-masing variabel, kemudian membandingkan Z-skor setiap responden. Z-skor yang paling besar merupakan kecenderungan kategori

variabel. Setelah Z Score diperoleh maka data dikelompokkan lagi, data mana yang memiliki nilai Z tertinggi. Kemudian analisis secara frekuensi untuk memudahkan dalam penyajian. Rumus untuk menentukan Z Score adalah:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

b. Regresi Linier Sederhana

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio.

Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b X$$

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel

independen secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R^2).¹⁸

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:¹⁹

0,00 - 0,199 = sangat rendah
 0,20 - 0,399 = rendah
 0,40 - 0,599 = sedang
 0,60 - 0,799 = kuat
 0,80 - 1,000 = sangat kuat

d. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F.

¹⁸ I Gusti Ngurah Agung, *Statistika Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna dan Tidak Sempurna*. (Jakarta: RajaGrafindo, 2002), h. 134.

¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2007. h.125.

G. Kerangka Penelitian

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

